

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki penduduk mayoritas beragama Islam, sehingga memiliki potensi yang besar untuk dapat mengembangkan kegiatan ekonomi syariah termasuk asuransi syariah. asuransi syariah merupakan usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset atau tabarru" yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai syariah".

Dengan perkembangan ekonomi yang semakin modern pada saat ini perusahaan di tuntut untuk dapat bertahan dalam kondisi krisis maupun dalam kondisi tidak krisis, akan tetapi disamping dituntut untuk dapat bertahan sudah barang tentu perusahaan harus dapat mempertahankan laba perusahaan, dengan perusahaan menghasilkan laba yang maksimal perusahaan dapat mengembangkan usahanya sesuai dengan tujuan perusahaan.

Saat ini pertumbuhan sektor Ekonomi Syariah di Indonesia sedang berkembang pesat. tidak hanya pertumbuhan positif yang ditunjukkan oleh Perbankan Syariah, tetapi juga berdampak positif pada lembaga keuangan dan non keuangan syariah lainnya seperti asuransi, pasar modal, obligasi dan reksa dana syariah, dan pegadaian syariah. Kini, lembaga asuransi syariah juga mulai berkembang menjadi salah satu lembaga keuangan non bank terpenting, Hal ini dikarenakan kegiatan usahanya memberikan perlindungan melalui dana yang bersumber dari dana premi asuransi dari masyarakat dan diinvestasikan pada sektor yang produktif dan aman dengan berlandaskan prinsip syariah.

Asuransi syariah diyakini mampu memenuhi risiko yang selalu dihadapi masyarakat dalam segala aspek kehidupan, sehingga melindungi diri sendiri atau anggota keluarga dan harta benda dari kejadian yang dapat merugikan atau menghancurkan tujuan hidupnya. Asuransi syariah muncul dengan prinsip bermuamalah berdasarkan kepada prinsip moralitas dan keadilan, yang sesuai dengan

syariah Islam dan lebih bermaslahat.¹

Mengingat semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan asuransi, perusahaan asuransi saling bersaing untuk menarik calon nasabah. Perusahaan asuransi mulai semakin mendekati diri ke pasar melalui ekspansi jaringan, saluran distribusi, dan penawaran produk-produk asuransi yang semakin varatif. Sementara itu, bagi masyarakat, calon nasabah harus lebih berhati-hati, teliti dan jeli dalam memilih perusahaan asuransi terpercaya dan mampu memenuhi kebutuhannya. Salah satu ciri perusahaan yang memiliki kesehatan keuangan yang baik.

Perkembangan industri asuransi syariah yang sehat dan memiliki keunggulan bersaing terus dilakukan pemerintah Indonesia. Pemerintah Indonesia akan terus mengembangkan industri asuransi kesehatan syariah yang kompetitif. Salah satunya, pemerintah menerbitkan peraturan tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi berupa Peraturan Menteri Keuangan (KMK) 424 / KMK.06 / 2003.

Salah satu isinya mengatur setiap perusahaan Asuransi dan Reasuransi di Indonesia harus mencapai tingkat solvabilitas minimal 120%. Tingkat kesehatan (solvabilitas) perusahaan asuransi Indonesia bergantung pada nilai rasio modal risiko (RBC). Kemampuan untuk mempertahankan tingkat RBC akan mempengaruhi kemampuan perusahaan asuransi dalam menjaga citranya, terutama kesehatan keuangannya.

Menurut fatwa DSN MUI No. 21/DSN-MUI-X/2001 Asuransi Syariah (takaful, ta'amin, atau tadhmun) merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan berdasarkan prinsip tolong menolong antar sesama pihak yang tergabung dalam asuransi syariah dengan melakukan investasi seperti tabarru' atau asset dalam menghadapi berbagai resiko yang mungkin terjadi di kemudian hari dengan kesepakatan akad berdasarkan syariat. Ketua Umum Asosiasi Asuransi Syariah, Ahmad Sya'roni mengatakan bahwa di tahun 2018 jumlah populasi di Indonesia mencapai 265 juta jiwa. Sebanyak 230 juta jiwa diantaranya merupakan penduduk muslim. Dari angka tersebut, sekitar 85 juta jiwa merupakan usia milenial.

Sementara itu, pemegang polis asuransi syariah hanya mencapai 5,6 juta jiwa hingga akhir tahun 2018 atau sekitar 2% dari total penduduk muslim. Padahal disisi

¹ Agung Eko Supriyono, 2013. Pengaruh *Risk Based Capital* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Syariah Universitas Pendidikan Indonesia.

lain Indonesia juga merupakan penerbit sukuk terbesar di dunia, dengan underlying asset sesuai syariah. Indonesia juga merupakan salah satu pengirim jamaah haji dan umrah terbesar dunia dan banyak pula lembaga keuangan yang dikonversi ke syariah. Akan tetapi, potensi pasar syariah yang besar tersebut tidak berbanding lurus dengan permintaan masyarakat akan asuransi syariah baik itu seperti premi (kontribusi bruto) maupun asset, yang terus berada pada kisaran 5- 6% terhadap industri asuransi dan reasuransi.

Perusahaan Asuransi Syari'ah mendapatkan keuntungan usaha dari pembagian keuntungan dana peserta dengan prinsip mudharabah atau sistem bagi hasil. Keuntungan tersebut dibagi antara perusahaan dan peserta Asuransi Syari'ah berdasarkan nisbah atau ketentuan yang disepakati. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan laba ini dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya. Dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Laba didefinisikan sebagai selisih antara penerimaan dengan biaya. Laba menunjukkan posisi jumlah kekayaan modal yang tersedia setelah sumber daya yang digunakan dalam proses produksi prabayar.²

Dalam melihat laba atau tidaknya suatu perusahaan dapat terlihat dari laporan keuangan perusahaan yaitu laporan laba rugi, laba rugi merupakan laporan yang berisikan mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilihat dari sisi laba.

Berdasarkan data awal dengan pengamatan perkembangan Total Asset, Hasil Investasi dan Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah pada tahun 2015 hingga tahun 2020 maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan Aset, Hasil investasi dan Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia.

Keterangan	Total Asset	Hasil Investasi	Laba
2015	21.614	-566	1.972
2016	27.079	2.270	1.812
2017	33.534	2.039	7.672
2018	34.474	-198	3.420
2019	37.891	1.849	3.542
2020	36.312	287	183

Sumber : IKNB Syariah

*Satuan Milliar

² Lincolin Arsyad, Ekonomi Manajerial, (Yogyakarta: CV Pustaka Setia, 2008) h. 23-24.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui terjadi beberapa penyimpangan-penyimpangan ketidak sesuaian dengan toeri yang ada yaitu peningkatan total asset pada tahun 2016 dan 2018 tidak diikuti dengan peningkatan Laba perusahaan. Kemudian tarjadi lagi ketidak sesuaian pada tahun 2017 yaitu penurunan hasil investasi tidak diikuti dengan penurunan laba. Dalam melihat laba atau tidaknya suatu perusahaan dapat terlihat dari laporan keuangan perusahaan yaitu laporan laba rugi, laba rugi merupakan laporan yang berisikan mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilihat dari sisi laba.

Laba adalah dimana kumpulan hasil yang telah dikurangi beban-beban secara bersih dengan serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Memaksimalkan laba bisa disebut juga dengan memaksimalkan penghasilan perusahaan setelah pajak. Memaksimalkan laba dianggap sebagai tujuan perusahaan. Laba bersih (*net income*) adalah mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan.³ Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh dalam hubungan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Laba perusahaan asuransi diperoleh dari pembagian keuntungan dana peserta yang dikembangkan dengan prinsip *mudharabah* (sistem bagi hasil). Keuntungan tersebut dibagi berdasarkan nisbah atau perjanjian yang telah disepakati. Perusahaan asuransi syariah mendapatkan laba dari pendapatan premi dan hasil investasi. Pendapatan premi didapatkan dari pembayaran wajib peserta kepada perusahaan asuransi syariah sesuai dengan akad. Laba atau keuntungan umum digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan, karena laba ini merupakan keuntungan yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan.

Keuntungan perusahaan hakikatnya adalah cerminan dari keberhasilan tujuan perusahaan itu sendiri. Keuntungan yang direncanakan adalah sebuah proses yang dimana keuangan sangat penting bagi perusahaan. Dengan perencanaan manajemen perusahaan dapat menentukan aktivitas perusahaan untuk mencapai target yang ditentukan.⁴ Sama halnya dengan perusahaan lainnya, perusahaan asuransi dalam proses operasionalnya, tidak lepas dari profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan

³ Subramanyam, , *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h. 25.

⁴ *Ibid.*

kemampuan memperoleh laba dimana suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Oleh karena itu untuk mendapatkan laba sesuai dengan yang perusahaan harapkan maka ada beberapa hal yang cukup mmenjadi perhatian penting bagi perusahaan untuk terus di tingkatkan, salah satunya adalah pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan. Menurut halim, aset yang dimiliki perusahaan memiliki peran penting dalam hal miningkatkan laba perusahaan yang dimiliki, dalam hal ini jumlah aset memiliki peran penting yang membuat semakin banyak aset yang dimiliki akan semakin banyak aset yang bisa dikelola dan menghasilkan laba bagi perusahaan.

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas syariah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan mempunyai manfaat ekonomi masa depan bagi entitas syariah tersebut. Aset dimasukkan dalam neraca dengan saldo normal debit. Aset diakui dalam neraca jika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonominya di masa depan diperoleh entitas syariah, dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Aset juga dapat mempengaruhi terhadap laba apabila aset perusahaan terlalu kecil maka perusahaan tidak dapat mengembangkan perusahaannya secara maksimal, dengan menggunakan aset yang besar diharapkan laba perusahaan juga besar.

Asset merupakan sumber daya yang dikendalikan oleh perusahaan untuk tujuan menghasilkan laba, aset dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok lancar dan tidak lancar. Asset juga dapat diartikakn sebagai aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (investor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar dari pada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan investor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan.⁵

Total aset adalah total dari keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan sebagai penunjang operasional perusahaan dan lembaga keuangan tersebut. Pertumbuhan total aset adalah pertumbuhan total aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva yang dapat

⁵ K.R. Subramanyam, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), h. 248.

diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi, dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).⁶ Aset atau harta dalam pandangan Islam merupakan kepemilikan sementara yang diamanahkan Tuhan kepada manusia. Kepemilikan ini tidak bersifat mutlak sebagaimana terdapat dalam ekonomi kapitalis, tetapi bukan berarti Islam tidak mengakui individu dalam pengelolaan harta seperti ekonomi sosialis. Islam memberikan kebebasan kepada manusia mengelola harta, namun kebebasan tersebut tidak boleh melanggar etika dan nilai-nilai syariah.⁷

Hakikat aset atau harta dijelaskan Firman Allah SWT dalam QS Al-Baqarah:29

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعاً ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ
وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٢٩)

Artinya : *Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.*⁸

Aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan sumber daya ekonomi, dimana dari sumber tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Aktiva atau aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darinya manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diraih perusahaan.⁹

Selain Asset yang dimiliki, hasil investasi yang dilakukan perusahaan asuransi jiwa syariah juga memiliki peran penting. Usaha asuransi syariah memiliki prinsip yaitu tolong-menolong atau saling melindungi satu dengan yang lainnya dengan menyisihkan dananya sebagai iuran kabajikan yang terkait dengan tabarru". Jadi sistem ini lebih kepada pembagian resiko dimana para peserta saling menanggung, sehingga dana yang ada harus dikelola dengan baik. Untuk mengelola dana peserta

⁶ Farah Margaretha, Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2014), h. 108.

⁷ Ridwan Nurdin & Muslina, "Konsep dan Teori Manajemen Aset dalam Islam". Jurnal Wahana Kajian Hukum Islam Pranata Sosial . Vol. 19, No. 2 (2017), h. 360.

⁸ Helmi Gunawan dan Emon Sonjaya, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Diponegoro, 2000), h. 6.

⁹ Henry Simamora, Akuntansi: Basis Pengambilan Keputusan Bisnis 2 (Jakarta: Salemba Empat, 2000), h. 12.

tersebut, perusahaan asuransi melakukan kegiatan investasi sesuai dengan syariat Islam. Dengan melakukan investasi diharapkan perusahaan dapat meningkatkan pendapatan setiap tahunnya.

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki yang biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang. Investasi berasal dari bahasa latin yaitu *investire* (memakai) sedangkan dalam bahasa inggris disebut dengan *investment*. Menurut Eduardus Tendelilin investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa datang.¹⁰

Investasi dalam Islam dikenal dengan *al-wadiah*, menurut bahasa *al-wadiah* diartikan sesuatu yang dititipkan kepada orang yang bukan pemiliknya. *Al-wadiah* dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak kepada pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kepada saja di penitip menghendaki.¹¹ Hasil investasi merupakan sebuah hasil dari dana yang telah terkumpul dari investasi yang didalamnya terdapat keuntungan dan keuntungan tersebut dibagi kepada pihak bertanggung dan pihak yang menanggung. Investasi dalam perusahaan asuransi jiwa pada agen, baik dalam bentuk pelatihan yang intensif maupun komisi yang layak, merupakan faktor yang lebih dominan dalam menentukan kesuksesan sebuah asuransi jiwa dalam rencana peningkatan premi bruttonya.

Prinsip didalam kegiatan pembiayaan dan investasi keuangan dalam asuransi syariah adalah berbagai usaha bisnis yang dilakukan pemilik modal kepada pihak pengusaha (*emiten*) untuk memberdayakan pemilik usaha secara maksimal agar mendapat keuntungan tertentu. Adapun prinsip dan landasan syar'ii investasi yang perlu diperhatikan oleh pelaku bisnis asuransi syariah adalah memiliki prinsip bahwa perusahaan selaku pemegang amanah (*mudharib*) yang dipercayakan oleh pemilik dana (*shahibul maal*) harus melakukan kegiatan investasi setelah mendapat persetujuan syar'ii dari dewan pengawas syariah terhadap dana yang telah berhasil dihimpun dari kontribusi peserta.

¹⁰ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 4.

¹¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 85.

Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an QS.Al-Hasyr:18, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”¹²

Perusahaan asuransi hanya boleh menginvestasikan dananya ke lembaga keuangan syariah seperti obligasi syariah, reksadana syariah dan lain-lain. perusahaan asuransi syariah akan memperoleh keuntungan dari hasil investasi yang dilakukan perusahaan. Semakin baik pengelolaan investasi yang dilakukan perusahaan akan semakin tinggi laba yang bisa di hasilkan oleh perusahaan.

Dari fenomena dan terdapatnya kontradiksi hasil kedua penelitian yang diacantumkan diatas, menjadikan alasan peneliti untuk meneliti judul “**Analisis Pengaruh Total Asset, dan Hasil Investasi terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2015-2020**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang tercantum dalam latarbelakang penelitian, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Peningkatan total asset pada tahun 2016 dan 2018 tidak diikuti dengan peningkatan laba perusahaan.
2. Pada tahun 2017 penurunan hasil investasi tidak diikuti dengan penurunan laba.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Apakah Total Asset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia?
2. Apakah Hasil Investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia?
3. Apakah Total Asset dan Hasil Investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia?

¹² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2013), h. 546.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Total Asset terhadap Laba perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Hasil Investasi terhadap Laba perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Total Asset dan Hasil Investasi terhadap Laba perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana ekonomi (SE) Prodi perbankan syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara serta sebagai implementasi ilmu yang diperoleh oleh penulis dalam perkuliahan.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan dibidang pendidikan mengenai topik yang telah dibahas.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi penelitian atau literatur untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang dijalankan. Sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang permasalahan dari komentar spam, bagaimana menyelesaikan permasalahan komentar spam, penelitian yang telah ada beserta masalahnya dan solusi yang ditawarkan, bagaimana merumuskan ini permasalahan yang dihadapi, menentukan maksud dan tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2 LANDASAN TEORITIS

Bab ini membahas berbagai konsep dasar dan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan dan hal-hal yang berguna dalam proses analisis permasalahan serta tinjauan terhadap penelitian.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memamparkan penjelasan mengenai pendekatan penelitian, sampel, teknik pengumpulan data serta teknik analisis yang digunakan serta alat yang digunakan dalam menganalisis data.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil pengujian terhadap data yang telah dikumpulkan yang telah di analisis dan kemudian di bahas.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil penulisan penelitian berupa saran-saran yang perlu dilakukan untuk penelitian lebih lanjut.